**Special Issue (2023)**
**E-ISSN: 2986-6502**
**Page: 182-190**

Social Science Academic

# PENINGKATAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI TELADAN GURU MADRASAH DINIYAH NURUL MUTTAQIN DESA TEGALREJO KECAMATAN PULUNG

**Vivia Salma Azzahro[1], Mariana[2]**

[1] Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; viviasalmaazzahro1720@gmail.com
[2] Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; mar14na1212@gmail.com

Received: 13/08/2023 Revised: 15/08/2023 Accepted: 21/08/2023

**Abstract**

This study aims to describe the analysis of increasing the characteristics and motivation of students learning through the role of the teacher in Madrasah Diniyah in Tegalrejo Village Pulung Subdistrict Ponorogo District. Education is verry important for nation to increase its competitiveness in accordance with political, economic, cultural law and defense in a globalized world society, even developed countrues continue to develop their education. Teachers are an important part of education and learning. The teachers and student activities are create a reciprocal relationship between teachers and and students during learning. Improving the quality of teachers in learning is one of the efforts to improve the quality of education. The role of the teacher in the learning process is to act as an inspirer,, information provider, motivator, unifier, facilitator, guide and also evaluator. Objects and data are sourced from madin students in Tegalrejo village, Pulung sub-district, Ponorogo district. While the method chosen is the method of interviews and observations. Because the object under study was a madin student in Tegalrejo village, Pulung sub-district, Ponorogo district. While the data analysis technique used is a qualitative research technique

**Keywords** The Teachers Role, Motivation, Character

**Corresponding Author**
Vivia Salma Azzahro
Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; viviasalmaazzahro1720@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya sesuai dengan regulasi politik, ekonomi, hukum budaya dan pertahanan dalam masyarakat dunia global, bahkan negara maju pun terus mengembangkan dunia pendidikannya. Faktanya, ada kecenderungan yang sangat jelas: semakin banyak negara maju berinvestasi di bidang Pendidikan semakin tinggi daya saingnya. Bagaimanapun, meningkatkan daya saing negara membutuhkan sumber daya manusia yang unggul.

Guru merupakan bagian penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Aktivitas guru-siswa menciptakan hubungan timbal-balik antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran adalah sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah berperan sebagai inspirator, fasilitator,

**© 2023 by the authors**. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

pemberi informasi, motivator, pemersatu, fasilitator, pembimbing dan juga evaluator. Namun dalam realitas yang terjadi di lapangan guru tidak memahami peran asli guru dalam suatu proses pembelajaran. Sebagian besar guru memahami peran mereka hanya sekedar penyampai materi, idealnya guru mempunyai peran dalam penentuan motivasi, karakteristik, minat belajar siswa hingga akhlaq, perilaku dan budi pekerti siswa.

Kualitas pengajaran seringkali menjadi isu utama dan guru atau pendidik sering menjadi sorotan, meskipun jelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: Kurikulum, siswa dan lingkungan belajar. Hal ini sangat mungkin karena guru adalah perancang dan pelaksana pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memiliki konsekuensi perlunya memperoleh keterampilan profesional dalam melaksanakan tugas (*Idzhar.Pdf*, n.d.) Rasa tanggung jawab atau komitmen dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan mutu pengajaran sangat diperlukan karena guru sekolah lainnya harus menjadi pendidik dan pengajar setiap harinya. Untuk mengimplementasikannya, diperlukan partisipasi semua pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan.

Peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar merupakan langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam proses pendidikan, murid/siswa merupakan pusat dari proses pendidikan. Ini adalah sumber daya manusia yang potensinya perlu dikembangkan. Dalam hal ini, guru memiliki posisi yang sangat strategis untuk mengembangkan potensi siswa. Sebagai seorang guru, guru harus mendukung perkembangan anak didik agar mereka dapat menerima, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, guru harus selalu mendorong siswanya untuk belajar dalam situasi yang berbeda. Terakhir, guru dapat berperan sebagai motivator dalam proses belajar mengajar, jika ia menguasai keterampilan didaktis dan metodologis serta mampu menerapkannya dalam kaitannya dengan situasi dan keadaan siswa. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan rasa suka dalam kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan sebuah arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. (*Ws-Winkel-Psikologi-Pengajaranintro.Pdf*, n.d: 87)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivaasi belajar adalah suatu penggerak atau dukungan semangat yang tercipta dari kekuatan mental diri peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar yang sedemikian rupa, untuk mencapai suatu tujuan belajar itu sendiri.

Karakter merupakan unsur dasar dari seorang pembentuk karakter psikologis seseorang dan menjadikan mereka bertingkah laku sesuai dengan hak dan kemampuannya sendiri. Nilai-nilai yang cocok untuknya dalam berbagai keadaan. Berbagai definisi, gagasan karakter telah dijelaskan oleh karakter dan peneliti adalah sebagai berikut: kata "karakter" berasal dari Bahasa Yunani yang berarti

"tanda" dan menitikberatkan pada penerapan nilai kebaikan dalam bentuk Tindakan atau perilaku. Oleh karena itu, seseorang yang tidak jujur, kejam atau serakah dianggap berkualitas rendah, sedangkan seseorang yang jujur dan suka menolong di anggap mulia. Oleh karena itu, istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian (character). Seseorang dapat disebut sebagai orang yang berkarakter kerika perilakunya sesuai dengan aturan moral. (Wardati, 2019, p. 263). Menurut pendapat Sardiman A.M menyatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang berusaha untuk motivasi. Adanya motivasi belajar yang baik menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain: Dengan ketekunan dan, yang terpenting, motivasi, seorang siswa dapat berprestasi dengan baik. Intensitas motivasi itu sendiri sangat menentukan derajat keberhasilan belajar. (Mediawati, 2010)

Guru memegang peranan yang sangat sentral dalam memahami hakikat siswa. Guru tidak hanya harus memberikan materi, tetapi juga menjadi guru sejati yang akan dikagumi dan ditiru. Guru harus mampu menyampaikan moral, nilai etika, estetika, akhlak mulia, dll. Guru juga harus memberi penghargaan (reward) kepada mereka yang berprestasi dan menghukum mereka yang menyakiti, mempromosikan (mendorong) nilai-nilai yang baik dan sebagai balasannya, mengkritik dan mencegah (menolak) terwujudnya nilai-nilai yang buruk. Selain itu, guru menerapkan pengajaran berbasis karakter dengan menerapkannya dalam setiap pembelajaran dan juga dalam kehidupan nyata.(Palunga & Marzuki, 2017:111)

Jadi dapat disimpulkan bahwa, motivasi adalah suatu penggerak ataupun dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan karakteristik adalah tanda ataupun ciri yang dapat digunakan sebagai indentifikasi atau ciri khas tersendiri dari siswa tersebut. Jadi, hubungan motivasi dan karakteristik itu dipengaruhi oleh guru, dan hal itu yang dapat membantu terwujudnya kualitas Pendidikan yang lebih bermutu.

## 2. METODE

Metode pengabdian masyarakat berbasis ABCD (Asset-Based Community Development) adalah pendekatan yang mengutamakan pemanfaatan sumber daya dan potensi yang ada di dalam komunitas untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara warga, organisasi lokal, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Berikut ini adalah langkah-langkah umum dalam metode ABCD:Mengidentifikasi sumber daya, keterampilan, pengetahuan, hubungan sosial, dan potensi lain yang ada di dalam komunitas,Mengumpulkan warga dan pemangku kepentingan untuk berdiskusi tentang aset dan potensi yang ada serta masalah yang ingin diatasi,Bersama-sama, mengembangkan rencana tindakan

berdasarkan aset yang telah diidentifikasi, dengan melibatkan partisipasi aktif warga dan pemangku kepentingan,Melaksanakan proyek-proyek berdasarkan rencana aksi yang telah disusun, dengan partisipasi dan kontribusi berbagai pihak dalam komunitas,Memonitor dan mengevaluasi proyek-proyek yang dilaksanakan, serta mengidentifikasi pembelajaran dan perbaikan yang dapat dilakukan di masa depan.( Mathie, A., & Cunningham, G. 2002)

Objek dan data bersumber pada santri madin desa Tegalrejo, kecamatan Pulung, kabupaten Ponorogo. Sedangkan metode yang dipilih merupakan metode wawancara dan pengamatan. Karena objek yang di teliti merupakan siswa madin desa Tegalrejo, kecamatan Pulung, kabupaten Ponorogo. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik penelitian kualitatif

## 3. PEMBAHASAN

Analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi dan karakteristik pada siswa madrasah diniyah Desa Tegalrejo yang berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan adanya peranan guru sebagai informator, evaluator, motivator, mediator, juga pembangunan karakteristik pada siswa. Perlu adanya peningkatan jenis disiplin untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, karena penting dan menjadi kewajiban setiap orang untuk mengikuti setiap aturan yang diberikan, baik yang ditetapkan dalam kebiasaan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa atau negara. Namun pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan dan pemikiran setiap orang, banyak faktor yang dapat menghalangi niat baik tersebut.

Permasalahan yang ada di Madrasah Diniyah Desa Tegalrejo yaitu, kurangnya tenaga guru yang ada di sana. Sedangkan muridnya sangat banyak. Kemudian kurangnya disiplin pada diri siswa, kurangnya sikap sopan santun pada diri siswa. Terutapa sikap sopan santun pada guru dan orang yang lebih tua darinya.

Dalam meningkatkan kualitas pribadi merupakan proses membangun rasa percaya diri. Daya tahan pribadi dapat dipraktikkan sejak usia dini. Mulailah dengan hal-hal kecil seperti disiplin, keuletan, percaya diri, dan tanggung jawab untuk meningkatkan keterampilan hidup di sepanjang jalan kegiatan sehari-hari di keluarga, sekolah dan masyarakat. Memperbaiki kehidupan individu tidaklah mudah, diperlukan upaya negara dalam hal ini pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui jalur formal. Karena pendidikan formal membutuhkan partisipasi generasi muda di dalamnya, karena masa depan negara adalah tanggung jawab generasi muda.(Salouw et al., 2020, 389)

Tidak dapat dipungkiri masih banyak anak muda di Indonesia yang kehidupannya tidak sesuai dengan harapan orang tua dalam mengikuti aturan yang telah ditetapkan, seperti tidak mendengarkan perintah orang tua, tidak mendengarkan perintah guru, perperilaku tidak sopan antar sesame, bahkan kepada yang lebih tua, tawuran antar pelajar, dll. Maka dari itu Madin Tegalrejo. Menawarkan salah

satu strategi yang tepat untuk memantapkan disiplin siswa dan mewujudkan fleksibilitas pribadi siswa adalah sebagai berikut :

1. Penguatan karakter kedisiplinan anak didik tersebut terutama dilatarbelakangi oleh penguatan program kedisiplinan Madin Tegalrejo. Pada prinsipnya, ini juga merupakan tujuan dari visi dan misi Madin Tegalrejo. Dengan penguatan pendidikan karakter, siswa dapat berbuat baik, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan perbuatan. Untuk mewujudkan keluwesan pribadi generasi muda, kedisiplinan para siswa diperkuat. Generasi muda mematuhi semua aturan yang tampak semakin intensif dan gigih dalam menghadapi tren global. Penguatan sifat kedisiplinan untuk memahami keluwesan pribadi siswa memiliki implikasi yang signifikan untuk mendidik siswa agar disiplin dan bertanggung jawab. Penguatan jenis kedisiplinan di kalangan siswa baik untuk mengajarkan siswa agar terbiasa dan terbiasa dengan setiap aturan. Justru dengan memperkuat karakter kedisiplinan anak didik maka kedisiplinan berkembang dan merupakan cara mendidik anak yang baik dan efektif, agar mereka terbiasa untuk selalu berbuat baik dan mentaati segala aturan yang berlaku.
2. Salah satu tujuan Madin Tegalrejo adalah memantapkan kedisiplinan agar tercipta fleksibilitas pribadi para santri. Tugas seorang guru adalah menekankan kepada murid-muridnya agar disiplin dan selalu cinta tanah air. Berjabat tangan dengan guru, jangan menyontek, jangan bolos, serahkan tugas tepat waktu, jujur dalam perkataan dan perbuatan dan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi di Madin Tegalrejo menerapkan prinsip-prinsip Dengan penguatan pendidikan karakter, siswa dapat berbuat baik, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan perbuatan. Penguatan jenis kedisiplinan di kalangan siswa baik untuk mengajarkan siswa agar terbiasa dan terbiasa dengan setiap aturan. Justru dengan memperkuat karakter kedisiplinan anak didik maka kedisiplinan berkembang dan merupakan cara mendidik anak yang baik dan efektif, agar mereka terbiasa untuk selalu berbuat baik dan mentaati segala aturan yang berlaku.

Menurut Michael Novak, karakternya adalah "campuran yang kompatibel". Semua barang yang diidentifikasi oleh tradisi keagamaan, catatan sastra, yang bijak, dan banyak orang yang masuk akal sejarah." (Thomas,2012, P.81) Sementara itu, Masnur Muslich mengatakan karakter tersebut adalah nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Etnisitas diekspresikan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan bertindak berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, dan budaya (Mansur,

2018, p. 84). Selain itu, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter bisa dipahami sebagai nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, dibentuk oleh pengaruh genetik dan lingkungan, membedakannya dari orang lain dan ditunjukkan oleh sikap dan perilaku sehari-hari (Muchlas, 2011, p. 43) Agus Wibowo juga memiliki pandangan yang sama, yaitu kepribadian adalah keunikan cara berpikir dan berperilaku setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam kerangka keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. (Agus Wibowo, 2012, p. 33)

Daryanto menyebutkan bahwa ada perbedaan karakter yang paling menjamin bahwa siswa memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan mereka; adalah cara untuk meningkatkan prestasi akademik; Beberapa siswa tidak dapat mengembangkan karakter yang kuat di tempat lain; melatih siswa untuk menghargai pihak atau orang lain dan mampu hidup dalam masyarakat yang majemuk. (Salouw et al., 2020, p. 386)

Sebagai panutan bagi guru, siswa harus memiliki sikap dan kepribadian yang sempurna yang dapat menjadi panutan dan idola dalam segala aspek kehidupannya. Guru harus selalu berusaha untuk memilih dan menerapkan tindakan positif untuk meningkatkan citra baik dan kewibawaan mereka, terutama kepada siswa. Dalam konteks ini, kompetensi kepribadian guru memegang peranan dan tugas yang sangat penting dalam pembinaan kepribadian siswa untuk penyiapan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Guru dituntut tidak hanya memaknai pembelajaran, tetapi menjadikan pembelajaran sebagai wadah peningkatan kompetensi dan kualitas pribadi siswa.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Salsabilah et al., 2021, p. 7164)

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek atau individu. Karakteristik tersebut asli dan berakar pada kepribadian subjek atau individu, dan merupakan motif yang menentukan bagaimana seseorang bertindak, berperilaku, berbicara, dan bereaksi terhadap sesuatu.

Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian seseorang baik secara mental maupun fisik. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang pada saat mereka dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan bantuan pendidikan kita bisa menjadi lebih dewasa, karena pendidikan ini

memberikan pengaruh yang sangat positif bagi kita, dan pendidikan itu juga dapat menghilangkan buta huruf dan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dll.

Pengajar dalam madrasah diniyah Tegalrejo menerapkan beberapa hal untuk meningkatkan dan pembentukan karakteristik pada diri siswa, yaitu :

1. Menjadi teladan bagi siswa

   Siswa menganggap guru sebagai orang tua yang lebih dewasa. Ini berarti bahwa siswa memandang guru sebagai model tindakan dan perilaku. Hal ini membutuhkan sikap dan perilaku yang baik dari para guru untuk memberikan contoh yang baik.

2. Menjadi penilai

   Sebagai seorang guru, Anda tidak hanya harus mengkhawatirkan nilai akademik, tetapi juga mengevaluasi upaya siswa Anda. Sebagai seorang guru, sangat penting untuk menilai siswa dari sudut pandang akademik, tetapi Anda juga harus ingat bahwa sangat penting juga untuk mengenali hal-hal baik yang dilakukan siswa.

3. Mengajarkan nilai moral dalam setiap pelajaran

   Kalau hanya mata pelajaran, mungkin semua orang bisa tahu karena ada di buku pelajaran. Tapi bagaimana dengan nilai-nilai moral? Oleh karena itu, sebaiknya guru juga mengajarkan nilai-nilai moral dalam setiap pelajaran, yang dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran hidup.

4. Jujur dan terbuka terhadap kesalahan

   Guru juga manusia dan karena itu tidak lepas dari kesalahan, meskipun itu tidak pernah disengaja atau tidak disengaja. Misalnya, ketika guru terlambat, dia salah mengoreksi jawaban siswa.

5. Mengajarkan sopan santun

   Yang sering dilupakan di sekolah adalah kesopanan. Mungkin terdengar sederhana, tetapi ini adalah hal penting yang harus diajarkan kepada siswa agar mereka menjaga sikap dan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.

6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjadi pemimpin

   Saat ini karakter pemimpin sangat menentukan. Mengetahui hal ini, baik bagi guru untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka.

7. Bagikan pengalaman yang menginspirasi

   Tidak ada salahnya sesekali berbagi pengalaman pribadi dengan guru untuk berbagi dengan siswa. Tidak harus cerita yang bagus untuk menginspirasi, sekecil apapun cerita yang diceritakan, tetap bisa bermanfaat bagi siswa untuk belajar.

   Berdasarkan materi penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memegang

peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Guru adalah orang yang paling lama berinteraksi dengan siswa selama jam sekolah. Dalam hal ini, guru harus mampu memposisikan dirinya sebagai pengajar dan pelatih, mengembangkan keterampilan dan bakat siswa secara maksimal.

Untuk memantapkan jabatan, guru harus memenuhi beberapa standar kualitas kepribadian, yaitu tanggung jawab dan wewenang. Segala sesuatu yang dilakukan seorang guru dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap karakter siswanya. Kajian ini juga menemukan bahwa pembentukan karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar terjadi tidak hanya melalui pembelajaran tetapi juga melalui budaya sekolah. Dalam pembelajaran, guru berusaha melihat nilai-nilai moral dari sudut pandang yang dapat dikaitkan dengan mata pelajaran.

Guru menggunakan kegiatan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Banyak guru yang mengajarkan nilai keadilan untuk menanamkan nilai moral pada siswa, jarang sekali guru menggunakan cara ini. dengan mengacu. Dalam hal ini, peran guru adalah bertanggung jawab merencanakan kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan terakhir mengevaluasi setelah pelaksanaan program. Bahwa keberhasilan pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab pendidik di sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua di rumah sebagai lembaga pendidikan informal.

Berdasarkan materi penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Guru adalah orang yang paling lama berinteraksi dengan siswa selama jam sekolah. Dalam hal ini, guru harus mampu memposisikan dirinya sebagai pengajar dan pelatih, mengembangkan keterampilan dan bakat siswa secara maksimal.

## 4. KESIMPULAN

Perlu adanya peningkatan jenis disiplin untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, karena penting dan menjadi kewajiban setiap orang untuk mengikuti setiap aturan yang diberikan, baik yang ditetapkan dalam kebiasaan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa atau negara. Dengan penguatan pendidikan karakter, siswa dapat berbuat baik, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan perbuatan. Untuk mewujudkan keluwesan pribadi generasi muda, kedisiplinan para siswa diperkuat.

Jadi di Madin Tegalrejo menerapkan prinsip-prinsip Dengan penguatan pendidikan karakter, siswa dapat berbuat baik, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan perbuatan. Sebagai panutan bagi guru, siswa harus memiliki sikap dan kepribadian yang sempurna

yang dapat menjadi panutan dan idola dalam segala aspek kehidupannya. Guru harus selalu berusaha untuk memilih dan menerapkan tindakan positif untuk meningkatkan citra baik dan kewibawaan mereka, terutama kepada siswa.

**REFERENSI**

Agus Wibowo. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun KarakterBangsa Berperadaban. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012)

*Idzhar.pdf*. (n.d.).

Lickona, Thomas. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: BagaimanaSekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012)
Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011)

Mediawati, E. (2010). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR*.

Muchlas Samani & Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011)

Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 DEPOK SLEMAN. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *8*(1). https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858

Salouw, J. H., Suharno, S. S., & Talapessy, R. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya). *Jurnal Ketahanan Nasional*, *26*(3), 380. https://doi.org/10.22146/jkn.61168

Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. *5*.

Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Home Schooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, *2*(2), 261. https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4185

*Ws-winkel-psikologi-pengajaranintro.pdf*. (n.d.).